



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B TK DESA
KEBONAGUNG 01 KABUPATEN MADIUN**

Lilis Sulandari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684266@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurulkhotimah@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dalam konteks PAUD melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini yang mencakup kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami makna sederhana dari teks. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat dan kemampuan membaca anak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dipilih karena mampu menarik perhatian anak melalui visual yang menarik dan alur cerita yang menyenangkan. Kegiatan dilakukan dengan membaca bersama, mengamati gambar, menirukan kata, serta berdiskusi sederhana tentang isi cerita. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf, kosakata, dan pemahaman sederhana. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD.

Abstract (English)

This study aims to improve early reading skills of Group B children in the early childhood education (PAUD) context through the storytelling method using illustrated storybooks. Early reading skills are a fundamental aspect of early literacy development, including letter recognition, phonemic awareness, syllable blending, and simple text comprehension. The problem identified was the low interest and reading ability among children, requiring engaging and developmentally appropriate learning strategies. Storytelling with illustrated storybooks was chosen because it attracts children's attention through colorful visuals and enjoyable narratives. The activities included shared reading, observing pictures, repeating words, and engaging in simple discussions about the story content. The results showed improvements in letter recognition, vocabulary development, and basic comprehension skills. Therefore, the storytelling method supported by

Kata kunci: *Terdiri Dari 3 Sampai 5 Kata/Frasa, Masing-Masing Kata/Frasa Dipisahkan Dengan Tanda Koma, Disusun Berdasarkan Urutan Abjad*

Abstract

Keywords: *Consists of 3 to 5 words/phrases, each word/phrase separated by a comma, arranged in alphabetical order*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Pada anak usia dini, membaca permulaan menjadi pondasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar mampu mengenal huruf, bunyi huruf, serta membaca kata sederhana. Namun, berdasarkan hasil PISA tahun 2022, kemampuan literasi anak Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif sejak usia dini.

Anak usia 5–6 tahun berada pada masa golden age, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam aspek bahasa dan kognitif. Membaca permulaan pada usia ini meliputi kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana. Namun dalam praktiknya, pembelajaran membaca sering membuat anak cepat bosan karena metode yang digunakan kurang menarik.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar memadukan teks dan gambar sehingga membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, melihat gambar, dan menirukan kata-kata sederhana, anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil pra-observasi di TK Desa Kebonagung 01 Kabupaten Madiun, dari 23 anak kelompok B terdapat 15 anak yang kemampuan membaca permulaannya masih

rendah, bahkan 2 anak belum mampu membaca sama sekali. Anak terlihat kurang antusias dalam kegiatan membaca karena metode dan media yang digunakan masih terbatas.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar pada Kelompok B TK Desa Kebonagung 01 Kabupaten Madiun.*” Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

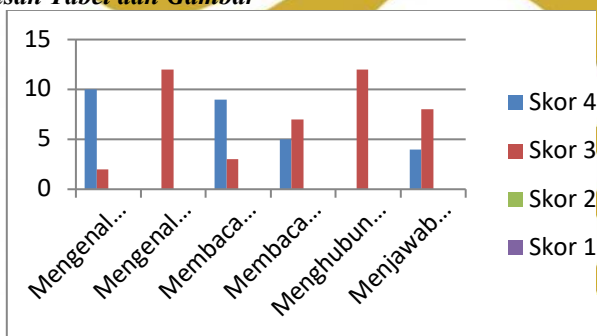
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan langsung yang dilakukan guru di kelasnya. PTK bersifat reflektif karena guru melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas dengan cara menerapkan tindakan tertentu, kemudian mengamati kelebihan dan kekurangannya guna menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan anak.

Desain PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan (Arif & Oktafiana, 2023). Setiap siklus diawali dengan identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya (Y. Putri et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat. Dengan demikian, PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Penulisan Tabel dan Gambar



Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata tiap Aspek
1.	Mengenal huruf vokal	44%	64,5%	54,2%
2.	Mengenal huruf konsonan	25%	50%	37,5%
3.	Membaca suku kata	39,6%	62,5%	51%
4.	Membaca kata	33,3%	54%	43,6%
5.	Menghubungkan kata	27%	50%	38,5%

1.	Mengenal huruf vokal	44%	64,5%	54,2%
2.	Mengenal huruf konsonan	25%	50%	37,5%
3.	Membaca suku kata	39,6%	62,5%	51%
4.	Membaca kata	33,3%	54%	43,6%
5.	Menghubungkan kata	27%	50%	38,5%

6.	Menjawab pertanyaan	27%	50%	38,5%
Rata-rata tiap pertemuan		32,6%	55,2%	43,9%
Rata-rata keseluruhan siklus I				

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca permulaan anak, aktivitas anak, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan membaca permulaan anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf dengan baik, belum mampu menyebutkan huruf awal dari suatu kata, serta belum mampu membaca kata sederhana. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang menarik dan belum menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran membaca yang dilakukan cenderung monoton dan kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga kemampuan memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyi dan maknanya. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti mulai menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sangat sesuai untuk anak usia dini karena dapat menarik perhatian anak, merangsang imajinasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media buku cerita bergambar digunakan untuk membantu anak memahami isi cerita melalui gambar dan tulisan yang disajikan secara menarik. Gambar yang terdapat dalam buku cerita membantu anak menghubungkan antara gambar dan kata, sehingga memudahkan anak dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dibandingkan dengan kondisi awal. Anak mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca, mulai mengenal beberapa huruf, serta mulai mampu menyebutkan huruf awal dari suatu kata. Selain itu, aktivitas anak dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Anak terlihat lebih antusias mendengarkan cerita, memperhatikan gambar, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membaca kata sederhana dan masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Hal ini disebabkan karena anak masih dalam tahap penyesuaian

dengan metode pembelajaran yang baru. Selain itu, guru masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan cerita agar lebih menarik dan mampu melibatkan seluruh anak secara aktif.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan menggunakan buku cerita yang lebih menarik, menggunakan intonasi suara yang lebih bervariasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak. Guru juga lebih aktif dalam mengajak anak untuk menyebutkan huruf, membaca kata sederhana, serta menghubungkan gambar dengan tulisan.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas anak dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga aktif menyebutkan huruf, membaca kata sederhana, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak sudah mampu mengenal huruf dengan baik, mampu menyebutkan huruf awal dari suatu kata, serta mampu membaca kata sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak ini terjadi karena metode bercerita dengan media buku cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak usia dini belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan media yang konkret. Gambar yang terdapat dalam buku cerita membantu anak memahami makna kata, sehingga memudahkan anak dalam mengenal dan membaca kata.

Selain itu, metode bercerita juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak merasa tertarik dan senang mendengarkan cerita, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tidak merasa terbebani dalam belajar membaca. Hal ini sangat penting karena pada usia dini, pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar anak dapat belajar secara optimal.

Penggunaan buku cerita bergambar juga membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, tidak hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Anak belajar mendengarkan, memahami, serta mengungkapkan kembali isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II.

Dengan demikian, metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Guru diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik

dan sesuai dengan karakteristik anak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan membaca permulaan anak kelompok B secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode bercerita menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi, persentase rata-rata aktivitas guru meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan terstruktur. Guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media buku cerita bergambar yang sesuai dengan karakteristik anak, serta menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi, dan bahasa yang menarik sehingga mampu memusatkan perhatian anak.

Selain itu, guru juga semakin terampil dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Guru juga mampu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian, metode bercerita memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan.

2. Peningkatan Aktivitas Anak

Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil observasi, persentase rata-rata aktivitas anak meningkat dari 49,1% pada siklus I menjadi 90,1% pada siklus II. Pada siklus I, sebagian anak masih terlihat pasif, kurang fokus, dan belum menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan membaca. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode bercerita yang lebih menarik serta media buku cerita bergambar yang sesuai, aktivitas anak mengalami peningkatan yang sangat baik.

Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak mampu memperhatikan cerita dengan baik, menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang terdapat dalam buku cerita, serta berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Anak juga mulai berani menyebutkan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana yang terdapat dalam buku cerita. Selain itu, anak juga mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru serta menghubungkan antara gambar dan kata dengan benar.

Peningkatan aktivitas anak ini menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar membaca karena kegiatan pembelajaran dilakukan melalui cerita yang menarik dan media yang konkret. Dengan demikian, metode bercerita dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil penilaian, persentase kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari 43,9% pada siklus I menjadi 89,4% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak terlihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan huruf dengan benar, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, menghubungkan kata dengan gambar, serta memahami makna sederhana dari kata yang dibaca. Anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar sangat efektif dalam membantu anak memahami konsep membaca permulaan. Media gambar membantu anak menghubungkan antara simbol huruf dengan maknanya secara konkret, sehingga memudahkan anak dalam mengenal dan membaca kata. Selain itu, metode bercerita juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, sehingga anak lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

4. Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Metode ini mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil belajar anak secara keseluruhan.

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar membantu anak dalam mengenal huruf, membaca kata, serta memahami hubungan antara gambar dan tulisan. Selain itu, metode bercerita juga mampu meningkatkan konsentrasi, perhatian, serta kepercayaan diri anak dalam kegiatan membaca.

Dengan demikian, metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, khususnya pada anak kelompok B. Guru diharapkan dapat menggunakan metode ini secara optimal dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Mitra Ilmu.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Iftitah, S. L., & Simatupang, N. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan. *Jurnal PAUD Teratai*, 3(2), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360/3643>
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141–151. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251>
- Putri, E. N., Iswantinegtyas, V., & Widayanti, S. R. (2022). Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Semdikjar* 5, 690–698.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Rusyati, & Khotimah, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Berwarna terhadap Kemampuan Membaca Anak di Kelompok Bermain Krisnamurti II. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(01), 1–4.
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan pada Anak Kelompok B di PAUD Alkhairaat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1834>
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–59.